

Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi

Herlina Febiyanti¹, Dwi Candra Yuniar¹, Witri Ayu Utami¹

¹Politeknik Penerbangan Palembang
e-mail: febiyanti@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif ini fokus pada pendidikan karakter di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang. Sistem pendidikan perhubungan adalah pendidikan vokasi yaitu untuk mempersiapkan tenaga profesional di bidang transportasi. Masalah dalam penelitian ini adanya krisis moral yang dialami khususnya remaja yang harus segera diselesaikan karena dapat mengancam masa depan kehidupan mereka sendiri serta masa depan bangsa dan juga mempengaruhi anak-anak kecil yang sekarang lebih suka meniru para remaja. Hasil penelitian ini menyebutkan krisis moral adalah permasalahan yang cukup kompleks yang harus segera ditangani dengan pendidikan karakter sejak dini. Hasil dalam penelitian ini adalah beberapa tujuan-tujuan dilakukannya pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi diantaranya untuk mengembangkan potensi afektif taruna sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan karakter bangsa. mengembangkan Kebiasaan dan perilaku taruna yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada taruna, mengembangkan kemampuan taruna menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. mengembangkan lingkungan kehidupan kampus sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Kata Kunci: Vokasi, Karakter, Taruna

Abstract

This qualitative research focuses on character education in the Palembang Aviation Polytechnic environment. The transportation education system is vocational education, which is to prepare professionals in the transportation sector. The problem in this study is that there is a moral crisis experienced, especially teenagers, which must be resolved immediately because it can threaten the future of their own lives and the future of the nation and also affects young children who now prefer to imitate teenagers. The results of this study state that the moral crisis is a fairly complex problem that must be immediately addressed with character education from an early age. The results of this research are some of the objectives of character education in vocational colleges, including to develop the affective potential of cadets as human beings and citizens with culture and national character. develop commendable habits and behavior of cadets, instill leadership and responsibility in cadets, develop cadets' abilities to become independent, creative, national-minded human beings. develop a campus life environment as a learning environment that is safe, honest, full of creativity and friendship, as well as with a high sense of nationality.

Keywords: Vocational, Character, Cadet

PENDAHULUAN

Politeknik Penerbangan Palembang sejak tahun 2020 telah menerima peserta didik dari kalangan lulusan SLTA dan sederajat. Selama berdiri sejak tahun 1989 dan telah berganti-ganti nama institusi, Politeknik Penerbangan hanya menerima peserta didik dari peserta diklat pendek yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta. Namun, pada tahun 2020 seiring perubahan organisasi dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Palembang menjadi Politeknik Penerbangan Palembang mulai menerima peserta didik melalui proses

rekrutmen yaitu Seleksi Penerimaan Calon Taruna (SIPENCATAR) Kementerian Perhubungan.

Setelah melalui proses lima tahapan seleksi yaitu Administrasi, Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), Kesehatan, Kesamaptaa, Psikotes, Wawancara, dan Pantukhir akan diterima sebanyak 120 orang peserta didik yang disebut dengan Taruna dan Taruni untuk menjalani pendidikan dan pelatihan pembentukan selama 3 tahun pada program studi Manajemen Bandar Udara atau MBU dan Prodi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan atau PPKP dan selama 4 tahun pada program studi Teknologi Rekayasa Bandar Udara atau TRBU yang terdiri dari 72 orang program pola pembibitan atau ikatan dinas dan 48 orang program mandiri (beritatrans, 2014). Para taruna dan taruni menjalani pendidikan dengan *system boarding school* atau diasramakan selama menjalani pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang. Selain mendapatkan pendidikan, para taruna dan taruni juga diberikan fasilitas asrama, fasilitas kesehatan, fasilitas saran dan prasarana penunjang pendidikan, dan sebagainya. Pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang merupakan salah satu pendidikan berbasis vokasi di Indonesia.

Pendidikan vokasi adalah yang biasa disebut sebagai pendidikan diploma memiliki visi untuk menjadikan peserta didiknya siap dengan kemampuan tenaga ahli profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu dan teknologi sekaligus mengusahakan penggunaannya secara optimal di tengah-tengah masyarakat. Sistem pendidikan taruna perhubungan adalah pendidikan vokasi yaitu untuk mempersiapkan tenaga profesional di bidang transportasi. Mereka bukan militer, tapi ilmu-ilmu kemiliteran terutama aspek disiplin, ketegasan, sportifitas harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan taruna di kampus. Semua itu akan menjadi bekal mereka dan latihan kelak mereka hidup di masyarakat terlebih menjadi abdi negara dan pelayanan masyarakat yang baik. Selain itu juga tercantum pada prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Krisis moral yang dialami khususnya remaja merupakan masalah yang telah meluas dan harus segera diselesaikan, karena dapat mengancam masa depan kehidupan mereka sendiri serta masa depan bangsa dan juga mempengaruhi anak-anak kecil yang sekarang lebih suka meniru para remaja. Krisis moral adalah permasalahan yang cukup kompleks yang harus sesegera mungkin di tangani dengan penanganan yang tepat dengan salah satunya adalah pendidikan karakter sejak dini (Setiawan, 2018).

Maka dari itu dipandang penting dalam melakukan pendidikan karakter kepada peserta didik sekolah vokasi kementerian perhubungan yang rata-rata berada di usia remaja, agar lulusan sekolah transportasi selain memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi juga diiringi dengan memiliki akhlak mulia, beretika, bermoral, dan beradab ketika berada dalam dunia kerja dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Pengertian Karakter adalah bawaan dari hati, jiwa, budi pekerti, sifat, tabiat, personalitas, temperamen dan watak. Berkarakter bisa pula dikatakan berkepribadian, bersifat, berperilaku, berwatak dan bertabiat. Pendidikan Karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Undang-Undang No 20, 2003).

Dalam Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang memayungi sekolah-sekolah vokasi di bidang transportasi darat, laut maupun udara Nomor: PK.01/BPSDMP-2020 menyebutkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan di bidang

transportasi yang selanjutnya disebut Diklat Transportasi adalah penyelenggaraan proses pembelajaran dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pembentukan sikap perilaku sumber daya manusia yang diperlukan dalam penyelenggaraan transportasi. Pengawasan dan pengasuhan taruna dan taruni dilakukan oleh pegawai sekolah vokasi baik bestatus Pegawai Negeri Sipil, PPNPNS, maupun tenaga honorer yang selanjutnya disebut sebagai pengasuh yang merupakan jabatan fungsional umum dalam struktur organisasi Politeknik Penerbangan Palembang, jabatan pengasuh diampu oleh seorang tenaga profesional yang dibuktikan dengan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai pengasuh dan memiliki sertifikat sebagai pengasuh dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas sebagai pengasuh taruna dan taruni para pengasuh memiliki pedoman dalam pengasuhan yang tercantum pada Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.01/BPSDMP-2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.02 / BPSDMP-2018 tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Pengasuhan dilakukan untuk membantu dalam pendidikan karakter taruna taruni, pembimbingan kehidupan dalam dan luar asrama, serta pengawasan kedisiplinan taruna dan taruni selama menjalani pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.

Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder di sini adalah dokumen yang terkait dengan pedoman pola asuh taruna dan taruni. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa alumni sekolah penerbangan, melakukan observasi terhadap pola kehidupan taruna dalam kampus dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan taruna dalam kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya dari dalam diri pribadi bila ada dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain peran keluarga, peran lingkungan pendidikan dan masyarakat juga memberikan peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter sendiri tidak bisa diwariskan tetapi harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar dan prosesnya dari waktu ke waktu yang tidak instan, karakter bukan bawaan lahir yang tidak dapat berubah (Lestari, 2018). Setiap manusia bertanggungjawab terhadap karakternya masing-masing, memiliki control penuh atas karakternya, baik atau buruk karakter pada seseorang adalah tanggungjawabnya sendiri tidak dapat menyalahkan orang lain termasuk pengembangan karakter juga merupakan tanggung jawab diri sendiri. Karakter akan mengendalikan pikiran dan perilaku kita sehari-hari yang nantinya secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kehidupan, kesuksesan, cara menyelesaikan permasalahan (Hartini, 2017).

Pendidikan karakter di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang ditangani oleh para pengasuh yang berjumlah 11 orang terdiri dari 8 orang pengasuh taruna dan 3 orang pengasuh taruni, yang berada dalam Pusat Pengembangan Karakter yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat Pengembangan Karakter.

Para pengasuh tersebut memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan karakter dan melakukan pengawasan terhadap aktifitas taruna dan taruni baik di dalam maupun di luar kampus, tidak hanya dalam hal kedisiplinan tetapi para pengasuh juga diharapkan dapat menggali potensi-potensi *soft skills* maupun *hard skills* untuk dapat dikembangkan. Selain itu juga memberikan pendampingan kepada taruna dan taruni untuk berani menyampaikan pendapatnya dimuka umum dengan memberikan pendidikan *public speaking*, cara berpakaian, juga mengembangkan kreatifitas dalam berbagai bidang (John, 2018).

Beberapa tujuan-tujuan dilakukannya pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi diantaranya untuk mengembangkan potensi afektif taruna sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan karakter bangsa. mengembangkan Kebiasaan dan perilaku taruna yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada taruna, mengembangkan kemampuan taruna menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. mengembangkan lingkungan kehidupan kampus sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi (Kristiawan, 2015; Kristiawan dkk, 2017; Wulandari, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 2 hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan kampus politeknik penerbangan Palembang yaitu sebagai berikut.

Memahami Jenis-Jenis Karakter Taruna

Para pegasuh diharapkan cerdas dalam melihat jenis-jenis karakter taruna dan taruni agar penerapan metode pendidikan karakter terhadap taruna dapat tepat sasaran. Beberapa jenis karakter adalah sebagai berikut.

a. Sanguinis

Tipe sanguinis adalah optimis, riang, hendak sekali dan mempunyai semangat hidup yang tinggi, unik perhatian, gemar memungut risiko, mudah bosan. Kekuatan dari si sanguinis adalah suka bicara, antusias, ekspresif, emosional dan demonstratif, ceria, rasa ingin tahu tinggi, sedangkan kekurangan dari si sanguinis ialah membesarkan sebuah hal atau kejadian, sulit untuk diam, mudah terpengaruh lingkungan.

b. Plegmatis

Tipe plegmatis lebih konsentrasi pada apa yang terjadi dalam dirinya, dan kurang peduli lingkungan sekitar. Kekuatan dari plegmatis ialah sabar, santai, tenang, dan pendengar yang baik, tidak sedikit bicara, bijaksana, simpatik dan baik hati, mudah menyembunyikan emosi. Kelemahannya ialah mudah takut dan khawatir, lebih ingin menghindari konflik dan tanggung jawab.

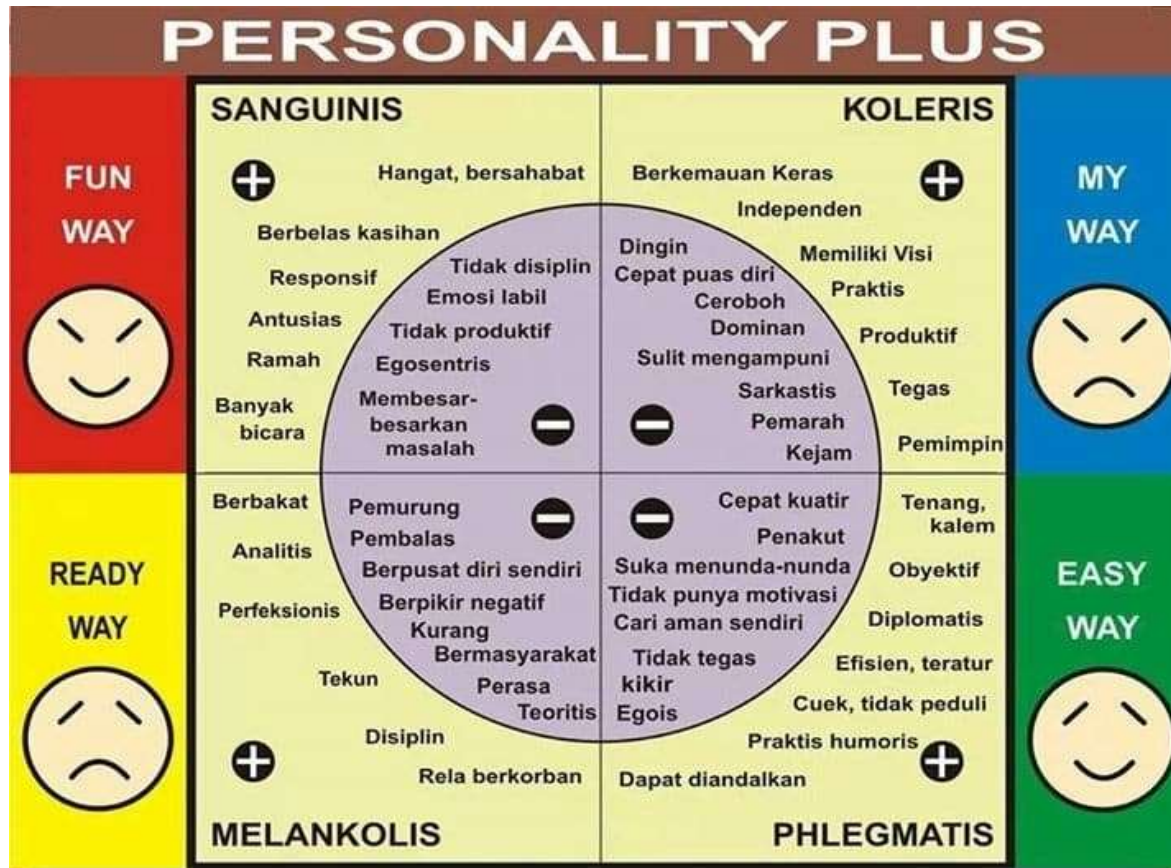
c. Koleris

Tipe koleris paling berorientasi pada target, analitis, dan logis. Tipe-tipe seorang pemimpin, tidak menyenangi basa-basi, ia lebih suka menguras waktu dengan urusan bermanfaat. Kekuatannya ialah senang memimpin, menciptakan keputusan, dinamis dan aktif, bebas, berdikari dan berkemauan keras untuk menjangkau sasaran, berani menghadapi kendala dan masalah, sedangkan kelemahannya ialah tidak sabaran, cepat marah, dan senang memerintah, terlampau bergairah atau sulit untuk santai, menyenangi kontroversi dan perdebatan.

d. Melankolis

Tipe melankolis tidak jarang berkorban guna orang lain, ingin sensitif, penyayang, senang sedang di balik layar, pemikir, sensitif dan memikirkan teknik untuk menuntaskan

masalah, kreatif. Kekuatan dari melankolis ialah analitis, mendalam, serius dan bertujuan, berorientasi pada jadwal, artistik, kreatif, sensitif, inginkan mengorbankan diri dan idealis, sedangkan kelemahannya ialah cenderung menyaksikan masalah dari segi negative, pendendam, gampang merasa bersalah, murung dan tertekan, lebih menekankan pada teknik dibanding tercapainya tujuan.



Gambar 1. Jenis-Jenis Karakter

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari jenis-jenis karakter tersebut dapat dipilih dengan metode pendidikan karakter seperti apa yang akan diterapkan kepada taruna. Dalam hal ini dibutuhkan dukungan dari instansi untuk dapat memberikan pelatihan kepada para pengasuh di bidang pengasuhan untuk menambah wawasan dan keterampilan dari para pengasuh.

Pemberian Angka Penghargaan dan Angka Kesalahan

Dalam pedoman pola pengasuhan yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan SDM Perhubungan terdapat jenis-jenis prestasi dan kesalahan yang dapat diberikan point atau angka. Angka penghargaan diberikan kepada taruna yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Angka kesalahan adalah angka tertentu berupa skor yang dikenakan kepada Taruna dan dicatat dalam buku saku Taruna sebagai akibat dari pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh taruna. Pelanggaran terbagi menjadi 3 yaitu, pelanggaran berat, sedang dan ringan. Penilaian tersebut akan diakumulasi setiap semester yang akan menjadi nilai kondite taruna dan taruni. Kondite adalah nilai yang mencerminkan tingkat kepribadian atau disiplin taruna pada lembaga diklat transportasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Pemberian angka penghargaan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada taruna untuk berlomba-lomba mengukir prestasi, sedangkan pemberian angka kesalahan sebagai wujud tindakan pengawasan terhadap karakter dan kedisiplinan taruna dengan harapan pemberian angka kesalahan dapat

mencegah taruna untuk melakukan pelanggaran disiplin lagi di kemudian hari dan karakter yang terbentuk akan semakin baik.

Pendidikan karakter dalam masa pendidikan vokasi di sekolah perhubungan pada umumnya dan Politeknik Penerbangan Palembang pada khususnya tidak hanya berdampak penting manfaatnya pada saat taruna menjalankan pendidikan diploma tetapi juga manfaat pentingnya juga berpengaruh ketika para taruna taruni tersebut telah menyelesaikan pendidikan dan memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil survey kuesioner melalui aplikasi google form yang disebar acak kepada beberapa alumni sekolah perhubungan yang sudah bekerja dan mendapat respon sebanyak 143 orang alumni dari berbagai matra darat, laut, maupun udara, terdiri dari 139 orang sudah bekerja, 4 orang belum bekerja. Sebanyak 99,3 % atau 142 orang menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk diberikan kepada taruna sekolah perhubungan dan 0,7% menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak penting. Sebanyak 99,3 % atau 142 orang juga menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang mereka jalani dan 0,7 % atau 1 orang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang mereka jalani.

Pendidikan karakter sejak dini juga dapat memberikan manfaat perbaikan moral dan meningkatkan kesadaran disiplin dari dalam diri sendiri, memiliki tanggung rasa yang tinggi, mengurangi resiko tingkat kenakalan remaja, berperan aktif dan kreatif, komunikatif, jujur, beretika, *religious*, sopan santun dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang penting untuk diberikan kepada peserta didik melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian contoh oleh pengasuh di dalam kampus Politeknik Penerbangan Palembang. Pemahaman karakter taruna dapat membantu penerapan metode pendidikan karakter yang diberikan. Pendidikan karakter yang baik selama masa pendidikan akan sangat memberikan manfaat dan dampak ketika para taruna selesai menjalankan pendidikan dan memasuki dunia kerja. Saran yang bisa disampaikan kepada pihak manajemen Politeknik Penerbangan Palembang diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para pengasuh guna meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam melakukan pengasuhan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Beritatrans. (2014). BPSDM Perhubungan Sosialisasi Pola Pengasuh Taruna.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Research Gate*.
- John, D. (2018, 04 12). *Silabus*. Diambil kembali dari SILABUS.WEB.ID: <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>
- Kristiawan, M. (2015). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Lestari, N. (2018). Krisis Moralitas Pada Kalangan Remaja Indonesia Saat Ini.
- Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.02 / BPSDMP-2018
- Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.01/BPSDMP-2020
- Setiawan, S. (2021). Pengertian Karakter. *gurupendidikan.com*
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.